

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan atau masukan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan masalah belajar.

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar terutama dari orang tua dan guru kelas

membimbing anak didik untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah ia ketahui. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menerapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu (metode Inkuiri) metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4).

Dalam metode pembelajaran Inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Menurut hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karna metode ini siswa berperang aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa. Oleh karna itu dapat peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa (Lestari, 2002). Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran Inkuiri sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengalaman dilapangan peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri kepada siswa dengan tujuan agar siswa semangat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivisme. Menurut prinsip ini siswa dilatih dan didorong untuk dapat belajar secara mandiri. Dengan kata lain, belajar secara konstruktivisme lebih menekankan belajar berpusat pada siswa sedangkan peranan guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip

untuk diri mereka sendiri bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

Konstruktivisme adalah salah satu pilar dari Contextual Teaching and Learning, dimana siswa diharapkan membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal dan pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai kesamaan dengan pembelajaran berdasarkan masalah dan inkuiri yang juga penerapannya berdasarkan teori *konstruktivis*, maka penemuan terbimbing termasuk salah satu pembelajaran yang sesuai dengan *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Sund (dalam Suryosubroto, 1996: 193), *discovery* merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, suatu kesimpulan sebagaimana mestinya. Pembelajaran penemuan ada persamaannya dengan pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Ibrahim dan Nur (2000: 23), kedua model ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan daripada deduktif, dan siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) membantu siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan otonom melalui bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan

mengarahkan siswa untuk mencari penyelesaian terhadap masalah nyata. Namun pembelajaran penemuan dan PBI berbeda dalam beberapa hal yang penting yaitu, pada penemuan terbimbing sebagian besar didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin, dan penyelidikan siswa berlangsung dibawah bimbingan guru yang terbatas pada lingkungan sekolah.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Lembang Bandung Barat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengajukan rumusan permasalahan proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 3 Lembang?
2. Apakah dengan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

### **C. Batasan Masalah**

Komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SD Negeri 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Kelas IV.
2. Materi yang digunakan Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat. Dalam menyebutkan jenis – jenis sumber daya alam yang bermanfaat manusia dan ada yang dapat merugikan manusia.
3. Agar terlaksananya pembelajaran Ipa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Dengan penelitian ini diharapkan Guru memberikan motivasi besar kepada siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri tidak mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari peneliti adalah:

Untuk mengetahui apakah dengan proses belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Lembang.

## F. Manfaat Penelitian

penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi:

### a. Sekolah Dasar Negeri 3 Lembang

Dengan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Lembang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri.

### b. Guru

Sebagai bahan masukan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas di kelas masing-masing.

### c. Siswa

Sebagai bahan masukan kepada siswa dengan pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk meraih prestasinya dan masa depan yang lebih baik.

## G. Penjelasan Istilah

### 1. Pengertian Inkuiri



Inkuiri berasal dari bahasa *Inggris inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Bisa juga dengan kata lain inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Secara umum, inkuiri merupakan proses bervariasi dan meliputi kegiatan – kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber- sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud. 1997;NRC,2000).

Pendekatan inkuiri adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Richard Suchman (Iwan Kurniawan 2008:25). Model pembelajaran ini melatih siswa melakukan suatu proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha untuk mengorganisasi pengetahuan dan membuat prinsip- prinsip.

Suchman (Mujarah, 2008) menemukan model inkuiri didasarkan pada kompromisasi intelektual, siswa diberi teka – teki untuk diselidiki. Selanjutnya



Suchman menyatakan agar membawa siswa pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentative.

Ischak bahwa model inkuiri didasarkan atas terjadinya konfirmasi intelektual. Guru memulainya dengan mengadakan suatu teka-teki kepada siswa dipecahkan atau diselidiki. Sedangkan Omar Hamalik (Nurwahidah, 2008) mengemukakan bahwa "inkuiri adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena inkuiri menuntut agar siswa berfikir".

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berfikir yang bersifat penemuan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang teramati. Atas dasar ini model pembelajaran inkuiri menekankan pada pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Tujuan umum dari latihan model pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

### 1. Koneksi

- proses koneksi melalui : konsiliasai, pertanyaan, dan observasi
- siswa mampu menghubungkan pengetahuan sains pribadi dengan konsep komunitas sains.
- dilakukan dengan diskusi bersama, eksplorasi fenomena
- guru mendorong untuk mendiskusikan dan menjelaskan pemahaman mereka bagaimana suatu fenomena bekerja, menggunakan contoh dari pengalaman pribadi, menemukan hubungan dengan *literature*.

### 2. Desain

- proses desain melalui prosedur materi.
- siswa membuat perencanaan mengumpulkan data yang bermakna yang ditujukan pada pertanyaan. Disini terjadi integrasi konsep sains dengan proses sains.
- guru memantau ketepatan aktifitas siswa

### 3. Investigasi

- proses melalui koleksi dan mempresentasikan data
- siswa dapat membaca data secara akurat, mengorganisasi data dengan cara yang logis dan bermakna, dan memperjelas hasil penyelidikan.

#### 4. Membangun Pengetahuan

- proses melalui reflektif – konstruksi – prediksi.
- konsep yang dilakukan dengan eksperimen akan memberi arti yang lebih bermakna dan mampu berfikir kritis. Ia harus menghubungkan antara interpretasi ilmiah yang diterima.
- siswa dapat mengaplikasikan pemahamannya pada situasi baru yang mengembangkan inferensi, generalisasi, dan prediksi.

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.

2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi.
3. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
4. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Taggart (1992) menjelaskan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat dari perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (1996/1997: 4)